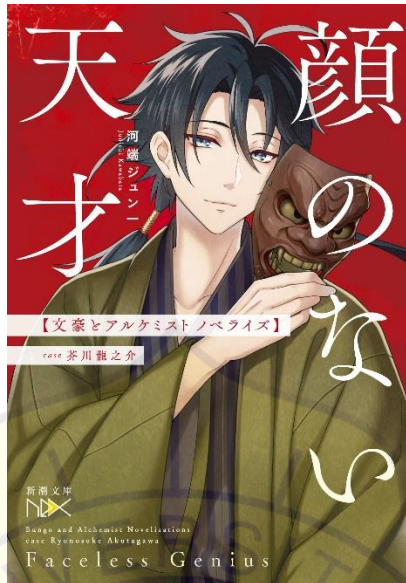


LAMPIRAN



Gambar 3 - Sampul Novel *Kao no Nai Tensai Bungou to Alchemist Novelization Case Akutagawa Ryuunosuke* karya Kawabata Junichi

Novel *Kao no Nai Tensai Bungou to Alchemist Novelization case Akutagawa Ryuunosuke* menceritakan kondisi buku-buku yang berada di Perpustakaan Kekaisaran Jepang mengalami anomali dimana terdapat tinta-tinta yang mengotori buku-buku tersebut. Selain mengotori buku, tinta tersebut menghilangkan isi buku dari ingatan orang-orang yang mengakibatkan kehancuran dunia melalui hilangnya sastra. Tinta tersebut berasal dari emosi negatif yang berwujud seperti monster di dalam dunia buku. Perpustakaan Kekaisaran mengidentifikasi makhluk tinta tersebut dengan nama *Shinshokusha*. Untuk menghadapi *Shinshokusha*, Perpustakaan Kekaisaran membentuk tim khusus yang berisikan *alchemist* yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan jiwa sastrawan. Novel ini menceritakan salah satu tokoh sastrawan bernama Akutagawa Ryuunosuke yang dibangkitkan kembali oleh kekuatan *alchemist* untuk menghadapi serangan *Shinshokusha*, dimana pada novel ini diceritakan bahwa karya yang diincar oleh *Shinshokusha* adalah *Jigokuhen* yang ditulis oleh Akutagawa Ryuunosuke.

Jigokuhen menceritakan seorang pelukis jenius bernama Yoshihide yang memiliki sifat yang sombong, bahkan terhadap Pangeran Besar Horikawa sekalipun.

Dia tidak segan menyiksa muridnya untuk mendapatkan inspirasi pemandangan agar mampu menyelesaikan lukisannya. Yoshihide yang terkenal kejam itu hanya memiliki sisi baik terhadap putri semata wayang yang sangat disayanginya. Suatu hari, Yoshihide diminta untuk melukis neraka oleh Pangeran Besar Horikawa. Yoshihide meminta untuk disiapkan seorang wanita yang dibakar hidup-hidup di dalam kereta untuk menyelesaikan mahakaryanya. Pangeran menuruti kemauan Yoshihide dan membakar putrinya sebagai salah satu bentuk peringatan atas kesombongan Yoshihide. Akan tetapi, Yoshihide tidak menyelamatkan sang putri dan hanya diam melihat putrinya dibakar hidup-hidup, yang kemudian membuatnya berhasil menyelesaikan lukisan neraka. Setelah kejadian tersebut, Yoshihide memutuskan untuk bunuh diri.

Akutagawa Ryuunosuke diminta untuk menyelamatkan karya yang berjudul *Jigokuhen* ini karena karya tersebut telah dirusak oleh Shinshokusha. Shinshokusha membuat karya *Jigokuhen* memiliki latar belakang yang jauh berbeda dengan naskah aslinya. Bersama dengan Kikuchi Kan, Hori Tatsuo dan Tanizaki Junichirou, Akutagawa Ryuunosuke masuk ke dalam buku *Jigokuhen* untuk mengetahui tujuan dari Shinshokusha menghancurkan *Jigokuhen* agar dapat mengembalikan karya tersebut menjadi seperti semula.

Ketika dibangkitkan kembali, Akutagawa Ryuunosuke yang tidak memiliki ingatan masa lalu merasa tertekan dan depresi terhadap identitas yang diberikan sebagai sastrawan ternama Akutagawa Ryuunosuke. Meskipun dia bertemu dengan teman-teman lamanya, dia tetap tidak merasa percaya diri. Kejadian penyerangan *Jigokuhen* oleh Shinshokusha merupakan salah satu misi yang harus Akutagawa selesaikan karena *Jigokuhen* adalah karya yang ditulis oleh Akutagawa Ryuunosuke, tapi Akutagawa sendiri merasa tidak mampu untuk bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Sembari mempertanyakan identitas dan tujuannya, dia tetap melaksanakan misi untuk menaklukan Shinshokusha. Cara untuk mengalahkan Shinshokusha adalah masuk ke dalam dunia buku *Jigokuhen*, mencari tahu perbedaan dan hal-hal yang dirusak oleh Shinshokusha pada cerita aslinya, yang kemudian menata kembali cerita seperti semula.

Perjuangan mengalahkan Shinshokusha sendiri banyak mengalami hambatan, seperti tokoh utama dari cerita *Jigokuhen* di dalam dunia itu tidak ada, latar belakang dunia buku *Jigokuhen* yang benar-benar berubah dari zaman Heian menjadi zaman Taishou dan kondisi teman-temannya yang semakin lama semakin memburuk. Seiring berjalannya waktu dan menganalisis kejadian-kejadian yang dibuat oleh Shinshokusha di dalam buku untuk menghancurkan *Jigokuhen*, Akutagawa juga harus bertarung dengan pikiran tidak percaya dirinya untuk menghadapi hambatan-hambatan ini.

Tujuan dari Shinshokusha mengubah cerita *Jigokuhen* adalah ingin menyampaikan ketidakpuasan dan kekecewaan kepada Akutagawa Ryuunosuke mengenai akhir cerita *Jigokuhen*, dimana kisahnya berakhir pada keputusan Yoshihide untuk bunuh diri. Ketidakpuasan terhadap cerita *Jigokuhen* sama dengan bagaimana Shinshokusha kecewa karena Akutagawa Ryuunosuke bunuh diri. Yoshihide bunuh diri sama dengan membuang bakat jeniusnya sebagai pelukis, begitu juga dengan Akutagawa Ryuunosuke. Menurut Shinshokusha, seorang jenius seharusnya tidak memedulikan sekitar karena takdirnya terlahir sebagai seorang jenius, sehingga Shinshokusha benar-benar kecewa dengan tindakan bunuh diri. Namun, karena Akutagawa telah hidup kembali, Shinshokusha berharap Akutagawa dapat menulis karya baru dan meneruskan kejeniusannya.

Setelah mengetahui maksud dari Shinshokusha dan mendapat dukungan terhadap lingkungan sekitar, Akutagawa berhasil mengalahkannya dan mengembalikan cerita *Jigokuhen* seperti semula. Kondisi teman-temannya juga mulai membaik. Akutagawa sendiri mulai menerima dirinya dan merasa percaya diri sebagai Akutagawa Ryuunosuke yang hidup kembali, dimana dia bertekad untuk melanjutkan hidup sebagai Akutagawa Ryuunosuke yang harus bertanggung jawab terhadap karya-karyanya sendiri.

Ivy_Adeline_Analisis Persona dalam Kepribadian Tokoh Akutagawa Ryuunosuke pada Novel Kao no Nai Tensai Bungou to Alchemist Novelization Case Akutagawa Ryuunosuke Karya Kawabata Junichi Melalui Kajian

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Darma Persada Student Paper	1%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1%
6	hdl.handle.net Internet Source	<1%
7	repository.unsada.ac.id Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%